

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat kejiwaan manusia terwujud dengan adanya kekuatan-kekuatan serta aktifitas-aktifitas kejiwaan dalam diri manusia, yang semua itu menghasilkan tingkah laku yang lebih sempurna dari pada makhluk lain. Tanpa disadari manusia secara tidak langsung telah melakukan suatu perubahan dimana perubahan tersebut terbentuk dari tidak biasa menjadi biasa, tidak tahu menjadi tahu dan seterusnya hingga menjadi manusia sempurna (*Insan Kamil*). Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat, termasuk didalamnya tentang pentingnya memberikan filter tentang perilaku-perilaku yang negatif, yang antara lain; minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, sex bebas, dan lain sebagainya yang mempengaruhi perubahan sosial.

Perubahan sosial memang ditandai oleh terjadinya kepentingan hubungan generasi, yang mengganggu kemampuan sistem komunikasi yang efektif antar generasi. Daya tanggap terhadap peralihan situasi yang mulai mengitari diri bukan saja ditentukan oleh prasangka-prasangka kulturil, kepentingan politik dan ekonomi, tetapi lebih penting ialah oleh perbedaan generasi. Perbedaan pengalaman historis yang basis menjadi lebih penting. Dalam hal ini sering proses perubahan tersebut ditandai dengan konflik antar generasi. Generasi muda lebih

sedikit punya kepentingan terhadap berlanjutnya dasar struktural sosial yang lama. Tentu saja bisa diduga bahwa makin melebarnya jaringan sistem sosialisasi yang berwujud dari lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah, maka rasa "kesesuaian" atau rasa "kesamaan" pun makin meluas pula antara lain melalui proses belajar.

Proses belajar bukanlah kegiatan yang hanya berlangsung di dalam kelas saja, tetapi juga berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Belajar tidak hanya melibatkan yang benar saja, tetapi juga melibatkan yang tidak benar, misalnya ada murid yang salah mengeja kata, kita tidak dapat mengatakan bahwa tidak belajar, hanya saja dia mengeja yang salah. Jadi belajar tidaklah selalu dalam hal pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga dapat berkenaan dengan sikap, tingkah laku, kejiwaan dan perasaan.

Unsur esensial dari belajar adalah selalu melibatkan adanya perubahan dalam diri orang yang belajar. Perubahan itu bisa terjadi dengan sengaja bisa lebih baik bisa lebih buruk. Agar berkualitas sebagai belajar, perubahan itu harus dilahirkan oleh pengalaman, oleh interaksi antar orang dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan tempat-tempat lain seperti museum perpustakaan dan lain sebagainya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, dimana siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

(Dimiyati, dkk 2006:39). Perkembangan moral anak remaja akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, anak-anak remaja khususnya akan sangat sulit menumbuhkan dan membiasakan berbuat dan bertingkah laku baik manakala di dalam lingkungannya (sebagai ruang sosialisasi terdekat, baik fisik maupun psikis) selalu diliputi dengan pertikaian, pertengkar, ketidakjujuran, kekerasan, baik dalam hubungan sesama anggota keluarga ataupun dengan lingkungan masyarakat maupun dalam status sosio-ekonomi.

Status sosio-ekonomi, dalam banyak kasus menjadi sangat dominan pengaruhnya. Ini sekaligus menjadi latar mengapa anak-anak remaja tersebut memutuskan terjun ke jalanan. Namun selain faktor tersebut (ekonomi), masih ada penyebab lain yang juga akan sangat berpengaruh mengapa mereka memutuskan tindakannya itu, yakni pengaruh yang datang dari seiring perkembangan zaman dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar, terutama melalui pergaulan. Dalam pergaulan sehari-hari dikalangan remaja sekarang ini kita lihat sangat menyedihkan, lihat saja dilingkungan sekitar kita kebanyakan yang menjadi korban pergaulan bebas adalah remaja belia yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan tidak menutup kemungkinan ada juga yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Siswa sekolah menengah atas banyak mengisi pikirannya dengan hal-hal yang lain daripada tugas-tugas sekolah. Misalnya seks, konflik dengan orang tua, serta ikut arus dengan pola perkembangan kehidupan, salah satu contoh adalah dalam pergaulannya sehari-hari, dan apa yang akan dilakukannya setelah dan sebelum ia tamat sekolah yang akan berdampak pada masa depannya.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa tindakan mereka yang berupa keinginan bergaul dengan lingkungan di luar batas yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah Batudaa yang berorientasi pada pendidikan islam tidak lagi mempunyai hasrat, keinginan serta harapan akan cita-cita dalam mencapai keberhasilan dan keinginan untuk belajar dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dibelajarkan di dalam kelas sesuai dngan harapan guru sebagai pendidik dan orang tua. Mereka (siswa) sesuai dengan hasil pengamatan awal penulis lebih cenderung mengikuti pola era modernisasi dan terlena dengan pengaruh lingkungan pergaulan yang bisa merugikan mereka dalam hal mencoba-coba sesuatu yang belum pernah mereka rasakan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul “ **Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di KLS XII SMA Muhammadiyah Batudaa Kabupaten Gorontalo**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pokok yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi peran sekolah dan masyarakat khususnya orang tua dalam mengatasi pergaulan siswa yang mengarah pada hal-hal yang menjerumuskan siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar di kelas. Yang dapat dirumuskan kedalam masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas XII SMA Muhammadiyah Batudaa.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII di SMA Muhamadiyah Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

a. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna mendorong motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga/Pihak Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.